AN NASIONAL RI
S DEKKER
51





SEDJARAH SINGKAT

DARI

ASIA-KETJIL ATAU ASIA-BARAT.

edan pertem
aran bangs2.

Sepandjang ingatan manusia jang disokong oleh penggalian-penggalian, tjerita2, serta tulisan2 pada batu2, terdjatalah bahwa Asia-ketjil atau Asia-barat laut merupakan medan pertempuran antara bangsa2 Timur dan Barat. Pertempuran jang berabad-abad inilah jang mendjadi sumber dan sebab2, mengapa kita ingin mempeladjari daerah ini. Perhubungan2 antara bangsa2 itu merupakan sebuah dasar dari pada ilmu-sedjarah.

Dataran-tengah dari Asia-barat, merupakan sebuah daerah jang miskin akan sungai2 jang dapat dilajari serta hampir tidak mempunjai keadaan2 alam jang dapat merupakan sebagai alat penghubung antara bangsa2. Daerah ini sesungguhnja merupakan landjutan dari daerah Asia-tengah. Sebaliknja, pantai barat merupakan lembah jang subur, iklim jang sedjuk, seolah-olah merupakan permulaan daerah Eropa-selatan. Sehingga sedjarah disini dirupakan oleh riwajat bergerakanja bangsa2 nomaden (=bangsa jang belum mempunjai tempat tinggal jang tetap) dari timur ke barat serta berpindahnja bangsa2 Eropa dari barat ke timur jang ingin mentjari tempat tinggal. Sehingga tidaklah mengherankan djika sedjarah disini menggambarkan timbul atau tenggelamnja negara2 ketjil jang disebabkan karena peperangan jang selalu mereka djalankan.

Kira2 20 abad sebelum tahun masehi, terdapatlah di Asia-barat sebuah keluarga-radja Hitti dengan ibu kotanja Kusjara (?). Keluarga Hitti ini mempunjai arti jang besar bagi penduduk. Kelak hal ini akan dibitjarakan lebih landjut.

Dua abad kemudian, daerah ini dikuasai oleh sesuatu bangsa jang boleh dipandang sebagai bangsa jang menurunkan bangsa Arja.

Tiga abad lagi, terdjatat daerah ini diperintah oleh keluarga Hati, tentu sadja ini, orang2 Hitti dengan keradjaannja Pteria (ini sebuah nama junani, jang sekarang disebut Boghaz-Keui). Terdjadi peperangan dengan farao2 dari Egipte untuk memperoleh Siria, demikian djuga terdjadi peperangan dengan Assiria untuk memperoleh Mittania, jang sekarang disebut Djezblug.

Mungkin, karena serangan bangsa Junani, jang sedang bergerak ke-timur, djatuhlah keradjaan Hitti. Kekalahan keradjaan Hitti ini disebabkan karena bangsa2 Junani telah mempergunakan sendjata2 besi, sedang orang2 dari keradjaan Hitti mempergunakan sendjata2 perunggu (=brons). Kemudian bangsa Junani menjeberang laut Marmora (=Selat Dardanella). Dengan demikian timbullah banjak koloni2 Junani disepandjang pantai egeïd dan dipedalaman. Dari koloni2 ini timbullah keradjaan Frigia, jang sampai sekarang masih tampak tanda-tandanja dimana-mana, benteng2, kota2 dan tjeritera2 Junani.

Pada abad ke-? sebelum u I. (nabi Isa) hilanglah Frigia. Tetapi Ci-me-ri-a, (ialah suku2 Djerman (=Germanen) jang pada tahun 101 s.I. di-lenjapkan oleh Marius) dari Armenia membentuk

sebuah keradjaan jang disebut Lidia dengan ibu kota Sardis, diperintah oleh Cjaxares, pemimpin suku tersebut diatas. Lidia hanja berumur satu abad atau lebih sedikit. Suku ini biasanja disebut Kimbereu. Tetapi sebaliknja hal ini menjebabkan, bangsa Kimbereu di-Aliattes dari Skitia (617 - 580 s.I), ketika diperintah oleh Croesus (560 - 546?) radja jang terachir, meluaskan daerahnja sampai di-daerah Hali, dan di-pantai-pantai jang didiami oleh bangsa Junani ialah sebuah daerah dari Trebizonde sampai Rodes jang dulu diperintah oleh keradjaan Lidia.

Pada abad ke-6 s.I. timbullah negara Iran jang dipimpin oleh Cirus. Keradjaan Achemenida membentuk disini disebelah barat 4 buah pemerintahan merdeka. Bangsa Junani mempertahankan adanja radja2 serta keluarga2 imam. Sedjarah di-Asia ketjil selalu mentjeriterakan peperangan antara Junani dan Persia. Peperangan ini dimulai dengan pertjobaan Daruis jang bermaksud meluaskan orang-orang Junani di-Eropa maupun di-Asia. Baru pada abad ke-4 s.I. berhentilah peperangan ini, karena Iskandar Zoelkarnain dari Macedonia berhasil menaklukkan orang2 Junani, termasuk djuga orang2 Junani jang bertempat tinggal di-Junani. Keradjaan ini berpetjah-belahlah, sesudah pemimpin besar ini wafat (333 s.I.). Diadochen mendjadi pengganti2 serta pengendali2 negara jang tidak berarti. Rodes mendjadi sebuah republiek jang berkuasa di-lautan. Pantai2 dikuasai oleh orang Ptotemeu. Negara2 ketjil ini makin lama makin ketjil, karena perpetjahan2. Pada permulaan abad ke 3 s.I. timbullah keradjaan Pergamun jang dapat mempertahankan diri selama satu setengah abad. Bithinia mendjadi sebuah keradjaan jang merdeka. Kapadosia dan Paflagonia mendjadi propinsi autonoom (berundang-undang sendiri) dan mempunjai radja sendiri.

Didaerah selatan timbullah negara2 ketjil, jang diperintah oleh Seleucid2. Mereka ini ialah orang2 jang pada mulanja memimpin tentera Iskandar Zoelkarnain. Negara2 ketjil ini ialah: Antiochia, Apamea, Attalia, Laodicia dan masih ada kota2 serta negeri2 ketjil jang tumbuh mendjadi pusat perdagangan. Sedang diantaranja, adajang kelak menjadi penting karena timbulnja Hellenisme atau pengluasan igama Nasrani.

Pada abad ke-3 s.M., suku2 bangsa Kelt menjeberangi Bosporas, jang kemudian bertempat tinggal pada sebuah daerah jang mereka sebut Galatea. Galatea ini terletak diantara Kapadosia dan Hallis. Ibu kotanja mereka sebut Ancira, jang sekarang disebut Angora atau Ankara di-republiek Turki.

Pada tahun 190 s.M. Asia ketjil diperintah oleh Roma. Hal ini disebabkan karena kekalahan Antiochus jang terkena di Magnesia.

ibawah Rome.

Meskipun demikian baru pada tahun 133 s.I. terdjadilah propinsi Romawi di-Asia. Dengan demikian tertutuplah (=terkepunglah) Anatolia bagian selatan. Dibawah pemimpin Mitridates jang besar madjulah Pontus, sehingga mendjadilah suatu negara jang mempunjai kekuasaan jang besar. Beliau mentjoba menaklukkan Anatolia karena ingin memperoleh daerah jang makmur serta subur. Tetapi sajang, karena tentera Romawi dipimpin oleh Pompejus, ialah seorang ahli dalam siasat-perang, sehingga Mitridates terpaksa kalah. Mitrades wafat pada tahun 635 s.M.

Romawi membagi-bagi Asia-ketjil mendjadi propinsi2 jang ketjil, persekutuan2 daerah2, malahan djuga mendjadi keradjaan2 jang mendjadi setengah merdeka. Perpetjahan ini menjebabkan kuatnja politik Romawi serta kemadjuan pada lapangan ekonomi pada daerah2 bagian2. Barulah pada abad ke-3 sesudah tahun Maschi, keradjaan Romawi diperbaiki berdasarkan pendapat radja Diocletianus. Kesatuan2 tentera jang terlalu kuat beliau bagi2 serta propinsi2 jang lemah beliau persatukan, jang biasanja disebut dioces, akan tetapi belum menundjukkan administratie jang rapih.

Ketika agama Nasrani mulai didjadikan agama negara, maka pemerintahan negara mengalami lagi suatu perobahan jang penting. Pada waktu ini, di Asia-Minor terdjadilah 7 mazhab keristen. Barang siapa melihat bab2 Openbaring jang pertama dalam Kasiat Baru (Nieuwe Testament), ia akan melihat, bahwa bab2 ini masih baru, djika dibandingkan dengan teks2 Revelatie jang selaimnja jang sangat tua itu, dan dengan demikian ia akan menghargainja dengan sepadan, sebagai sesuatu perbuatan manusia.

Pada tahun 395 terbagilah keradjaan Romawi mendjadi 2 bagian ialah: Keradjaan disebelah barat dan sebelah timur. Asia-ketjil termasuk keradjaan disebelah timur dengan ibu kotanja Constatinopel. Lambat laun bahasa-kesatuan hilang. Akan tetapi agama tetap teguh, malahan mempunjai kesempatan untuk berkembang, jang tentu sadja dipergunakannja. Pun Hellenisme tidak membawa perubahan disini: pada orang2 Junani terdapatlah pandangan kerochanian jang sama.

Kira2 pada achir abad ke-6, Asia-ketjil haruslah disebut sebagai suatu negara jang kaja dan makmur. Karena perdamaian jang ber-abad-abad lamanja serta pemusatan pemerintahan, menjebabkan tumbuhnja perasaan malas serta lemah semangatnja: hal ini biasanja disebut bizantenisme dan bizantijns.

Selalu peperangan.

Kemudian datanglah waktu jang katjau.

Dari tahun 616 sampai 626, radja Persia jang kuat, Chosrus II masuk di Asia-ketjil, serta merampas harta-benda penduduk jang

suka danau ini dan menempatkan tentaranja di-tepi Bosporus. Disinilah ia dikalahkan oleh Heraclinus, radja Romawi, jang telah mengirimkan suatu tentara jang kuat ke-Kurdistan dengan maksud supaja dapat menjerang musuh dari belakang.

Kemudian masuklah bangsa Arab di Asia-ketjil, jang pada tahun 668 menjerang Constantinopel.

Asia-barat terpaksa mengalami waktu jang sukar selama 3 abad. Peperangan berkobar terus-menerus jang dilakukan oleh Byzantium dan Kalif2 dari Bagdad. Peperangan ini dimaksudkan akan menguasai terusan-air antara Eufraat dan permulaan Cilicia. Karena terusan ini berguna untuk perdagangan bagi jang mempunjai serta melumpuhkan bagi jang tidak mempunjai.

Pada pertengahan abad ke-11 (1067) datanglah kaum perampas jang baru serta pandai, ialah bangsa Sjelsjuk-Turki jang datangnja dari timur, jang kemudian menggangu Cilicia dan Kapadosia. Pada tahun 1071 mereka dapat mengalahkan dan membawa radja Romanus Diogenes. Sembilan tahun kemudian, ialah pada th. 1080, mereka mengalahkan Nicaea, serta kemudian mendirikan keradjaan Rum dengan Konium sebagai ibu kotanja.

Keadaan Asia-ketjil pada abad ke-12, ialah: bangsa2 sjelsuki-Atabesk menguasai beberapa daerah jang letaknja terpentjar, bangsa Mameluk dari Junani menguasai daerah Sirië terus ke-timur, bangsa Junani di Pontus, bangsa Armenia di-Celicië, bangsa Danisjmend, keluarga armenia menguasai Sivas; bangsa2 Bajadur, keturunan Junani menguasai Erserum. Djadi peta bangsa2 serta suku2 di-Asia-ketjil amatlah bertjampuran. Ada jang sudah diatur setjara hukum2 ke-tata-negaraan, ada jang hanja berdasarkan kekuasaan serta hukum perseorangan.

Pada abad ke-13, keadaan ini beribah sama sekali: bangsa Mongol dari sebelah timur, masuk dari Asia-barat, sekedar akan merampas, sama sekali tidak dengan perhitungan politik, ialah akan mendirikan suatu negara jang tetap. Pada tahun 1243 mereka mengalahkan Sultan dari sjelsuk di-Rum. Hal ini menjebabkan perbuatan kekuasaan dengan suku2 turkoma. Akan tetapi achirnja, kekuasaan djatuh di-tangan bangsa Turki-Osmanli, jang mendjadikan Brusa sebuah pusat pemerintahan.

Pada achir abad ke-14 serta permulaan abad ke-15 hampir seluruh Asia-ketjil disebelah barat Eufraat diperintah oleh Sultan Bajazed I. Akan tetapi Sultan Bajazed I dikalahkan oleh Timur jang mengambil Maerahnja sampai laut Egeia. Kemudian selalu terdjadi peperangan hingga matinja pendjadjah Mongol ialah Timur. Kekuasaan Osmanli dapat dikembalikan sesudah Sultan Mohammed II (1451 - 1481) mengalahkan Karamania dan Pontus.

Sedjarah Asia-ketjil, sekarang dikuasai oleh keradjaan Ottama. Akan tetapi seluruh Asia-barat dikuasai oleh bangsa Turki dalam arti kata jang seluas-luasnja. Baru pada tahun 1832 kekuasaan ini didjatuhkan oleh Ibrahim Pasja. Ibrahim Pasja ini ditolong oleh tentera Egipte. Sesungguhnja baru sesudah perang dunia I, kekuasaan bangsa Turki di-Asia-barat hilang sama sekali.

Perampasan berabad-abad.

Ruselnja Asia-ketjil dimulai pada abad ke-11. Mula2 disebabkan gerombolan2 sjelsuks, jang kemudian diikuti oleh suku2 Turki. Meskipun mereka sesungguhnja tidak menganiaja penduduk, tetapi sesudah mereka merampas sesuatu daerah, maka daerah itu ditinggalkan demikian sahadja dalam keadaan tidak subur dan kering. Daerah2 pertanian jang luas hilang pertaniannja. Sebab penduduk menjingkirkan diri ke gunung2, serta daerah ini kemudian ditinggalkan kepada bangsa2 nomaad. Pengangkutan berdasarkan roda oleh bangsa2 nomaad itu diganti dengan pengangkutan memakai kuda dan unta. Dengan demikian penduduk asli sekaranggpun mendjadi bangsa nomaad (= jang tidak mempunjai tempat jang tetap)

Bangsa Mongol masih mempunjai tjara lagi akan mengendalikan bangsa2 jang dikalahkan. Mereka merampas serta merusak kota2 dan desa2; bangun-bangunan jang dipergunakan sebagai peringatan kedjadian2, makam2, tanda2 makan pokoknja ialah apa sadja jang dapat dipergunakan sebagai alat untuk melawan. Demikian djuga tikungan2, keadaan tanah jang tidak datar, keadaan2 alam jang dapat memberikan perlindungan semua dihapuskan atau diratakan. Kalau perlu, Timur tidak memperdulikan djiwa manusia. Tetapi dalam hal ini, pemimpin2 peradaban kita dalam abad ke-20 jang ta' segan untuk membunuh beribu-ribu manusia sekali gus dalam peperangan, masih lebih kedjam dari padanja.

Timur menghantjurkan daerah2 kriston jangpada waktu itu tak berapa besarnja. Dengan demikian banjak pengaruh Hellenisme hilang. Bahasa Turki didesak, agama Islam dilarang. Tjontoh seperti ini pada waktu sekarang ialah peristiwa di Japan. Agama jang dipeluk penduduk terbanjak, atau disini boleh dikatakan agama-resmi, oleh Amerika, bangsa jang menang, mau dihapuskan.

Kemadjuan Asia-ketjil dilumpuhkan karena ke-dua peperangan dunia. Ketika Turki, pada tanggal 30 Oktober 1918 menanda-tangani gentjatan sendjata, sudah menundjukkan bahwa Turki mengalami kekalahan. Tentera Inggris menduduki semua daerah jang berbahasa Arab. Pada bulan Mei 1919, suatu tentera Junani menduduki Smirna dan sebagian besar dari pantai Joni. Kemudian daerah pendudukannja diperluas sampai Eski-sjahir (pada djaman dahulu disebut Dorileum) serta Afium Karahissar.

Perdjandjian perdamaian di Sevres, jang ditanda-tangani oleh Turki pada bulan Agustus 1920, menjebabkan diperketjilnja Asia-ketjil. Besarnja Asia-ketjil sekarang sebesar daerah jang ditentukan oleh Turki pada waktu lima abad jang telah lalu. Mandaat pada Palestina dan Irak didjadikan daerah mandaat Inggris, Siria mendjadi kepunjaan Perantjis. Inggris, Perantjis dan Italia mengadakan suatu perdjandjian jang disebut tripartite-pakt. Perdjandjian inilah jang mengatur pengaruh Inggris, Perantjis dan Italia di Asia-ketjil disebelah selatan dan disebelah timur-daja.

Perasaan kebangsaan dibawah Kemal Pasja mulai timbul kembali. Hal ini menjebabkan diusirnja orang Perantjis dari Cilicia, orang Junani dari Smirna. Perdjandjian Sevres ini tidak dikuatkan oleh documen-negara (=tidak di-ratificeer) jang kemudian diganti oleh Perdjandjian Lausanne (Juli 1923). Turki tetap menguasai Asia-ketjil jang sesungguhnja. Tidak lama lagi dengan dihapusnja daerah-Sultan Abdul Hamid (Nopember 1923) serta daerah Kalif, maka Turki mendjadi suatu Republiek, dengan Angora atau Angkara sebagai ibu kota.

Dengan persetudjuan dan djuga karena perdjandjian Lausanne, Turki dan Junani mengadakan perdjandjian pertukaran penduduk. Kira2 lebih dari satu djuta bangsa Junani pulang kembali ke Junani dan Macedonia. Orang2 ini ialah keturunan orang2 Junani jang mentjari tempat tinggal di Asia-ketjil. Dengan ini berachirlah pengaruh Hellenisme di Anatolia.

Tentang sedjarah jang lebih landjut dari Asia-ketjil dapatlah dibatja di-ichtisar sedjarah: Turki di-Asia, Siria, Palestina Libanon, Transjordania Transkaukasia.

-- 0 --



JOKO PRAMONO
TGL : 7-10-'15
PARAF : .....

PERPUSTAK
DOUWE